

FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN

Noly Agustin, M. Syukri, Sutarmanto

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email : nolyagustin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun. Pertanyaan khusus dalam penelitian ini yaitu faktor internal, faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan serta faktor dominan yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan anak adalah faktor bawaan dan faktor eksternalnya selain terlihat dari pola asuh orang tua, juga terlihat dari urutan kelahiran anak, status ekonomi orang tua dan lingkungan sekitar anak. Kemudian faktor dominan dari kedua faktor tersebut ialah faktor eksternal, dimana pola asuh orang tua sangat mempengaruhi anak menjadi disiplin dan tidak disiplin. Saran yang diberikan adalah guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar disiplin, selain itu guru juga dapat melakukan evaluasi bersama secara berkala untuk mengetahui perkembangan anak. Dan untuk orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat.

Kata Kunci : Kedisiplinan Anak, Faktor Internal, Faktor Eksternal

***Abstract:** The researchers focused on the factors that affect discipline in children aged 5-6 years. Specific questions in this study are internal factors, external factors that affect the discipline as well as the dominant factor affecting the discipline in children aged 5-6 years. This study uses descriptive qualitative approach. The conclusion from this discussion is that the internal factors that affect the discipline of children is congenital factors and external factors other than looks of parenting parents, also visible from the birth order of the child, the economic status of the parents and the child's environment. Then the dominant factor of these two factors are external factors, which parenting parents affect children to be disciplined and undisciplined. Advice given is the teacher is expected to provide opportunities for children to learn discipline, but it can also evaluate teachers together periodically to determine a child's development. And for the elderly is expected to apply the appropriate parenting.*

Keyword : Child Discipline, Internal Factors, External Factors

Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar. Melalui pola asuh yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana

membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak. Pembentukan disiplin anak merupakan salah satu aspek perkembangan moral yang penting di lingkungan keluarga pendidikan ini menjadi tanggung jawab orang tua. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri. Menurut Cloud (2012:29) *“The discipline must begin as soon as the child can understand what the parent is communicating and that is usually within the first few months. If discipline doesn't begin early it be can too late and the won't responpropery.”* Menurut Bernhard dalam Shochib (1998:3) *“Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan perkembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik”*. Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Kedisiplinan pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak diantaranya pembawaan anak itu sendiri sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar baik itu dari pola asuh keluarga ataupun urutan kelahiran. Berdasarkan penelitian awal/kenyataan di TK AL-Madani Pontianak Tenggara, peneliti memperoleh data dan informasi tentang faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu pada 6 orang anak yang kurang disiplin dan ada anak yang disiplin. Hal ini dilihat dari kegiatan anak seperti ada anak yang sering terlambat dan anak yang tidak datang terlambat, anak tidak meletakkan sepatu di rak sepatu dan tidak meletakkan tas di lokernya sendiri di dalam kelas. Berkaitan dengan data hasil pengamatan di atas maka menjadi alasan peneliti mengkaji tentang kedisiplinan anak dan faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK AL-Madani Pontianak Tenggara, dengan menitikberatkan pada anak tidak disiplin yaitu yang sering datang terlambat, menyimpan sepatu dan tas tidak pada tempatnya. Selain itu juga pada anak yang disiplin yaitu anak yang tidak pernah terlambat, selalu menaruh sepatu dan tas pada tempat yang disediakan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara? Berdasarkan pertanyaan umum tersebut maka dapat peneliti rumuskan menjadi pertanyaan khusus sebagai berikut : 1. Faktor-faktor internal apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara?, 2. Faktor-faktor eksternal apa saja mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara? 3. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara ?

Berdasarkan paparan dari pertanyaan tersebut maka tujuan penelitian ini, adalah: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dominan mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara. Dari tujuan umum tersebut dapat dirumuskan tujuan khusus, adalah sebagai berikut: a. Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara. b. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara. c. Untuk mengetahui faktor yang dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara. Setiap kegiatan atau aktifitas terutama yang bersifat ilmiah ada suatu nilai atau manfaat yang diharapkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan teori dan konsep tentang pengembangan kedisiplinan anak usia dini. Manfaat Praktis) Bagi TK, dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. b) Bagi lembaga PAUD, sebagai masukan dalam membina guru-guru khususnya tentang mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini yang menjadi tanggung jawabnya. c) Bagi orang tua, sebagai masukan dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik. d. Bagi calon peneliti yang lain, diharapkan dapat mengkaji perkembangan perilaku disiplin anak usia dini dari aspek-aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Definisi konseptual bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian dan menjelaskan materi yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian ini. Definisi konseptual yang peneliti maksud adalah : 1. Kedisiplinan Anak, Kedisiplinan adalah suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Dalam penelitian ini anak disiplin adalah anak yang mentaati atau mematuhi peraturan di lembaga TK. Yang dimaksud dengan kedisiplinan anak dalam penelitian ini adalah: a. Anak yang selalu datang dan pulang tepat waktu, b. Berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, c. Berdoa sebelum makan dan sesudah makan, d. Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, e. Selalu makan pada waktunya (jam istirahat), f. Makan pada tempatnya, g. Merapikan peralatan makanan setelah makan, h. Meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak; Adapun faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dapat menyebabkan anak disiplin baik itu secara internal (berasal dari diri anak) dan secara eksternal (berasal dari luar diri anak). a. Faktor-faktor internal yaitu: Faktor internal dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri diantaranya sebagai berikut: 1) Faktor Fisiologis, Aspek yang diteliti diantaranya sebagai berikut: (a) Mempunyai riwayat penyakit, (b) Mempunyai keterbatasan fisik, (c) Mempunyai fisik lemah 2) Faktor Psikologis, Faktor psikologis dalam penelitian ini adalah faktor bawaan sejak lahir. Dimana faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan disiplin seorang anak. b. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yang berasal dari luar diri anak itu sendiri diantaranya sebagai berikut: 1) Banyak –Sedikitnya Anggota Keluarga Dalam penelitian ini banyak sedikitnya anggota keluarga yang mempengaruhi kedisiplinan anak. 2) Pendidikan Orang Tua Dalam penelitian ini pendidikan orang tua sangat mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu orang tua anak yang lulusan SD, SMP, SMA ataupun Perguruan Tinggi. 3) Pola Asuh Orang Tua Dalam penelitian ini jumlah pola asuh orang tua berperan penting bagi anak usia dini. 4) Keadaan Ekonomi Orang Tua Dalam penelitian ini yang diteliti adalah jumlah penghasilan dari orang tua anak yaitu yang berpenghasilan rendah ataupun yang berpenghasilan tinggi. 3. Anak Usia 5-6 Tahun Anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas B2 yang berada di TK Al-Madani Pontianak Tenggara.

METODE

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, hal ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kemudian peneliti membuat sendiri instrumen tambahan (membantu instrumen utama) yaitu berupa alat observasi, pedoman wawancara, catatan penilaian dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:308), “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data dalam penelitian ini maksudnya adalah hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang kemudian diolah menjadi hasil akhir dalam penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

Data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sumber data guru di kelas dan orang tua subyek kasus dan hasil observasi peneliti di lapangan. Selain itu data sekunder yang peneliti dapatkan berdasarkan arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berasal dari TK Al-Madani Pontianak

Adapun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, sumber data yang berasal dari anak sebagai subyek kasus dalam penelitian ini harus memiliki beberapa karakteristik sebagai penunjang dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penetapan subyek kasus adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa anak usia 5-6 tahun sebagai subyek kasus dengan kriteria sebagai berikut: a) Anak yang berusia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Al-Madani b) Anak yang bersekolah di TK Al-Madani yang mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut : 1) Anak yang selalu datang dan pulang tepat waktu 2) Berpakaian rapi sesuai aturan sekolah 3) Berdoa sebelum makan dan sesudah makan 4) Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan 5) Selalu makan pada waktunya (jam istirahat) 6) Makan pada tempatnya 7) Merapikan peralatan makan setelah makan 8) Meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya 9) Membuang sampah pada tempatnya

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam menetapkan sumber data anak yang mendekati kriteria sebagai berikut : a) Mengadakan observasi awal, Observasi awal yang dimaksud adalah kegiatan observasi yang dilaksanakan untuk mengamati gejala-gejala khusus yang berkaitan dengan masalah yaitu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak. b) Melakukan wawancara dengan guru kelas, Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang perilaku anak-anak yang tidak disiplin dan anak yang disiplin berdasarkan pengamatan dari guru kelas. Kemudian peneliti bertanya kepada guru kelas untuk mengetahui anak yang paling tidak disiplin dan yang disiplin di kelas dan yang mendekati kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. c) Meminta guru untuk menetapkan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan subjek penelitian berdasarkan pengamatan guru dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena guru lebih mengetahui perkembangan anak saat di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru di kelas, penulis mendapati anak-anak usia 5-6 tahun yang mengalami permasalahan yang paling mendekati kriteria yang telah ditentukan. Adapun setelah dilakukan pengamatan dan wawancara terlebih dahulu dengan guru di kelas, penulis menemukan anak-anak yang paling mendekati kriteria di kelas B2.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka diperoleh 6 orang anak yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian keenam anak inilah yang akan dijadikan subyek kasus dan yang selanjutnya akan diselidiki secara mendalam. Sehingga dalam penelitian ini sumber data atau informan berjumlah 8 orang yang terdiri dari : a. Guru kelompok anak usia 5-6 tahun di kelas B2 (2 orang), b. Orang tua anak yang menjadi subyek kasus (6 orang), c. Anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani kelas B2 yang menjadi subjek kasus (6 orang) : 1) Anak yang tidak disiplin (3 orang) 2) Anak yang disiplin (3 orang).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu : a. Observasi, Menurut Jauhari (2010:135) "Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara meneliti apa yang terjangkau oleh panca indra". Marshall dalam Sugiyono (2011:310) mengatakan "*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Maksudnya adalah melalui observasi, peneliti harus belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan Asmara (2004:63) menyatakan, Penelitian kualitatif mementingkan pengamatan melalui pengamatan dapat diperoleh keyakinan tentang keabsahan data. Peneliti dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, peneliti dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang diperoleh dari data.

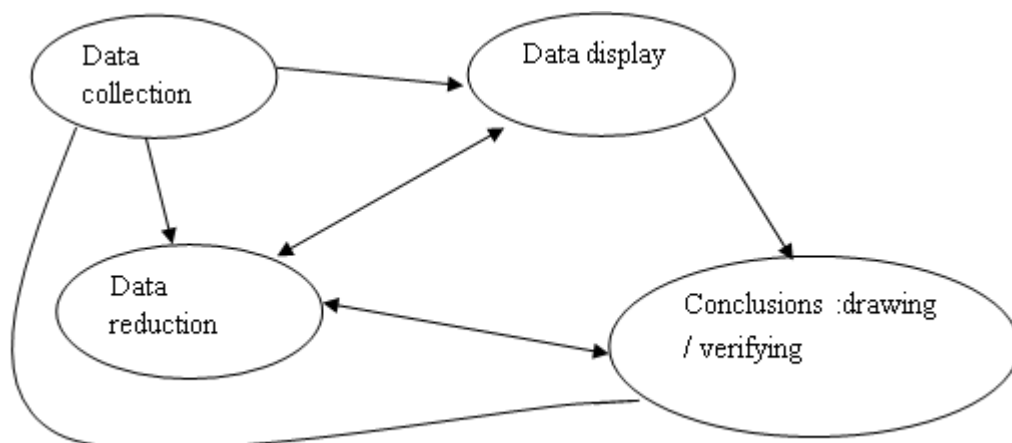
Dalam pelaksanaannya proses observasi dapat dilakukan dalam berbagai cara (Sugiyono, 2011:310-313) yaitu : 1) Observasi Partisipatif, Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar, Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian, 3) Observasi Tak Berstruktur Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Jadi, berdasarkan pendapat diatas

observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat langsung bagaimana keadaan sebenarnya dari objek yang hendak diteliti yaitu objek yang ada di TK Al-Madani Pontianak Tenggara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif aktif yaitu berinteraksi langsung dengan anak yang berusia 5-6 tahun, guru dan orang tua yang ada di TK Al-Madani Pontianak Tenggara, peneliti menjadi anggota dari yang sedang diamati serta berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan di kelas tempat penulis melakukan penelitian. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2011:314) dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) *Place* (tempat). Yaitu lingkungan fisik atau lingkungan TK Al-Madani Pontianak Tenggara. 2) *Actor* (pelaku). Yaitu anak-anak usia 5-6 tahun TK Al-Madani Pontianak Tenggara khususnya anak yang tidak disiplin dan yang disiplin, guru yang mengajar kelompok anak usia 5-6 tahun dan orang tua dari anak usia 5-6 tahun yang tidak disiplin dan yang disiplin. 3) *Activity* (kegiatan). Yaitu kegiatan guru mengajar, aktivitas anak usia 5-6 tahun TK Al-Madani Pontianak Tenggara. B. Wawancara, Menurut Jauhari (2010:133) "Wawancara adalah interaksi dengan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tanya jawab untuk menanyakan sesuatu yang jawabannya dianggap data penelitian". Sejalan dengan pendapat Pastowo (2010:146) bahwa "Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencari informasi dan saling bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab mengenai topik tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara dan orang tua anak yang menjadi subyek kasus dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. a. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2011:329) "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang". Kemudian ditambahkan oleh Usman dan Akbar dalam Prastowo (2010:192) bahwa :Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik pengamatan dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat pihak pertama. Jadi, teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan teknik pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun alat yang dipakai dalam teknik ini adalah berupa rapor perkembangan anak, latar belakang anak, serta foto-foto kegiatan anak yang menunjang atau yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut :Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang dibuat peneliti yang dijadikan pedoman untuk mengadakan wawancara kepada guru anak usia 5-6 tahun Tk Al-Madani Pontianak Tenggara yang sudah dipilih dan orang tua anak yang bermasalah untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

pada anak. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung yaitu, dalam kegiatan di dalam kelas maupun tingkah laku yang ditunjukkan guru dan orang tua. Panduan observasi yang digunakan berbentuk daftar cek (*check list*), peneliti akan memberi tanda pada daftar apabila subjek peneliti menunjukkan gejala atau ciri sesuai daftar yang digunakan. a. Arsip atau dokumen, Arsip atau dokumen dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik berupa arsip-arsip TK serta dokumen-dokumen dari sekolah yang berkaitan dengan penelitian. b. Catatan Lapangan, Menurut Jauhari (2010:136) “Catatan lapangan adalah catatan yang berupa coretan singkat berupa kata-kata inti, frase, pokok pembicaraan, sketsa, gambar, diagram dan lain-lain”. Sedangkan menurut Bogdan dan Biglen dalam Prastowo (2010:238) “Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Yang diamati adalah apa yang terjadi di TK Al-Madani Pontianak Tenggara seperti pada proses kegiatan pembelajarannya di dalam kelas dan luar kelas, tingkah laku anak, percakapan antara guru dan anak maupun orang tua. Menurut Sugiyono (2011:336) bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Proses analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011:338-345) yaitu:



Gambar 1 komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor –Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Madani ? Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yaitu wali kelas, guru pedamping kelas B2 dan para orang tua murid, diketahui bahwa ada beberapa anak yang tidak disiplin cenderung menunjukkan sikap sering terlambat pergi kesekolah, terkadang terlambat pergi kesekolah 3 kali dalam seminggu, pada saat mencuci tangan sering rebutan, pada

saat jam pembelajaran masih ada anak yang makan seperti makan permen dan minum air, makan tidak pada tempatnya, setelah makan alat makan tidak dirapikan. pada saat tiba dirumah anak tidak menyimpan sepatu pada tempatnya, saat bermain mainannya tidak dirapikan kembali apa bila diperintah oleh orang tuanya terkadang tidak mau dan akan menangis. Ketidak disiplin tersebut lebih banyak dipengaruhi faktor psikologis yaitu bawaan dalam diri anak tersebut.

Adapun beberapa anak yang disiplin cenderung menunjukkan sikap, tidak pernah datang terlambat, pada saat masuk kelas selalu menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya, berpakaian rapi, mencuci tangan selalu mengantri setelah makan dan peralatan makan dirapikan sendiri. Kedisiplinan pada saat dirumah anak sudah terbiasa menyimpan sepatu pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain dan apabila diperintah oleh orang tua akan segera dilaksanakan tanpa menangis. Disiplin tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis yang dimaksud adalah faktor bawaan anak sejak lahir, dimana faktor bawaan juga mempengaruhi terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan disiplin seorang anak, Sedangkan faktor pola asuh yang dimaksud seperti penerapan disiplin yang kuat dalam diri seorang anak maka dimana anak akan mudah mematuhi peraturan yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua murid dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan anak kurang disiplin diakibatkan oleh faktor psikologis dan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua yang tergambarkan pola asuh orang yang terbiasa memanjakan anak. Pada saat anak dirumah kegiatan anak selalu dibantu, sehingga akan terbawa dilingkungan dimana anak tersebut berada, pada saat disekolah anak tidak bisa melakukan sesuatu sendiri tanpa dibantu seperti, menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya, makan selalu disuap, setelah makan peralatan makan tidak dirapikan. Pada anak yang disiplin faktor yang dominan menyebabkan kedisiplinan anak yaitu faktor psikologis, faktor psikologis yang dimaksud adalah perkembangan anak sejak lahir apabila sejak lahir anak sudah tertanam sifat disiplin, maka sampai dewasa akan terbawa sifat disiplin juga dan begitu pula sebaliknya.

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam beberapa hari di kelas B2, terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yang ditunjukkan oleh setiap anak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa anak dapat dilihat pada saat kegiatan disekolah, baik itu sebelum masuk kelas hingga pulang sekolah. Dari segi pola asuh RY memiliki sifat kurang disiplin hal ini terlihat, ketika pada saat makan suka berlari-lari setelah disuap, tidak makan pada tempatnya, tidak masuk sekolah 3 kali dalam seminggu, di samping anak malas untuk pergi kesekolah dan mengikuti pelajaran. Jadi menurut wali kelas faktor internal tidak mempengaruhi kedisiplinan pada RY yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu faktor eksternal pola asuh orang tua. Faktor pola asuh ini dapat mempengaruhi kedisiplinan anak karena adanya kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Hal ini disebabkan karena anak memiliki pola asuh yang tidak disiplin.

Pada AL berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan disekolah, baik itu sebelum masuk kelas hingga pulang sekolah. Dari segi

pembawaan AL memiliki sifat kurang disiplin hal ini terlihat dari kebiasaan AL makan selalu disuap, kadang-kadang dalam seminggu AL terlambat masuk kelas 2 kali yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena AL susah diajak mandi pagi. Hal ini dapat berpengaruh pada kondisi fisik AL yang kurang sehat yang menyebabkan AL malas untuk ke sekolah.

Terhadap NY berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan di sekolah, baik itu sebelum masuk kelas hingga pulang sekolah. Dari segi pembawaan NY memiliki sifat kurang disiplin hal ini terlihat dari NY suka makan permen pada saat belajar di sekolah, NY terkadang terlambat datang ke sekolah biasanya 1 atau 2 kali dalam seminggu hal ini disebabkan karena NY tidak mau mandi sebelum film yang disukainya selesai. faktor pola asuh tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan anak karena orang tua menerapkan pola asuh yang semestinya. Kedisiplinan anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari dalam diri anak seperti, faktor fisik anak, dan juga faktor psikologis yakni faktor bawaan dan faktor eksternal seperti faktor pola asuh faktor ini dapat mempengaruhi kedisiplinan anak apabila orang tuanya tidak menegur atau membiarkan kebiasaan tersebut dilakukan terus menerus.

Sedangkan faktor disiplin dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua Seperti RZ dari hasil observasi yang dilakukan, pada saat di sekolah RZ selalu diantar oleh orang tuanya sebelum bel masuk berbunyi. Ketika masuk ke kelas RZ selalu menyimpan sepatunya di tempat sepatu. Hampir tidak pernah terlihat kalau RZ menyimpan sepatu sembarangan. RZ termasuk anak yang rapi, dapat terlihat dari pakaian yang selalu masuk ke dalam tidak pernah berantakan. Jika pada waktu makan bersama, RZ pun disiplin. Dia selalu makan pada saat istirahat dan makan pada tempatnya.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada FR saat kegiatan pembelajaran berlangsung, baik itu di dalam maupun di luar kelas, dapat disimpulkan bahwa dari faktor psikologis FR sudah dapat mengontrol emosinya tetapi dilihat dalam proses pembelajaran FR jika dia diganggu oleh temannya dia tidak pernah menagis. Sedangkan dari segi faktor kebiasaan, FR sudah terbiasa meletakkan sepatunya di rak sepatu dan apabila meletakkan tasnya juga di loker. Dan pada SK berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, baik itu sebelum masuk kelas hingga pulang sekolah. Dari segi kebiasaan SK sudah terbiasa meletakkan sepatu pada tempatnya, ketika istirahat dan makan bersama SK selalu merapikan tempat makanannya sendiri selain itu selalu berpakaian rapi pada saat ke sekolah. Selain hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi kegiatan yang dilakukan anak-anak pada saat sebelum atau saat pembelajaran berlangsung. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 167.

Faktor –Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Madani? Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yaitu wali kelas, guru pendamping kelas B2 dan para orang tua murid, diketahui bahwa ada beberapa anak yang tidak disiplin dapat disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua dan dapat pula dari pengaruh guru atau teman sebaya, pengaruh dari guru misalnya guru terlalu over dalam mengawasi anak di kelas dalam mengerjakan tugasnya maka dapat mempengaruhi kebiasaan

anak pada halnya yang lain seperti pada waktu anak makan, anak akan selalu minta suap, sedangkan teman sebaya dapat mempengaruhi kedisiplinan apabila anak suka meniru kebiasaan temannya, pada pola asuh orang tua yang membiarkan anak untuk melakukan apa yang anak inginkan maka akan mempengaruhi kedisiplinan anak disekolah, anak akan susah untuk mengikuti aturan yang guru berikan. Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua murid dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dapat membuat anak tidak disiplin yaitu dapat dari faktor pola asuh orang tua yang otoriter yang selalu mengatur dan mengawasi setiap tingkah laku dan kegiatan anak. Sedangkan pada anak yang disiplin dapat juga dengan faktor pola asuh orang tua, contohnya apabila orang terdedak mempunyai sifat tidak disiplin maka anak akan ikut tidak disiplin. Tetapi apabila orang-orang disekitar anak tersebut mempunyai sifat disiplin yang kuat maka anak tersebut akan tertaman sifat disiplin juga.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama beberapa hari dengan kegiatan observasi masing-masing sebanyak 6 kali untuk satu kelas, terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yang ditunjukkan oleh setiap anak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang meliputi pola asuh orang tua. Setiap faktor tersebut mempengaruhi kedisiplinan anak. Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap setiap anak yang dijadikan subyek dalam penelitian ini. Faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab anak menjadi tidak disiplin adalah terdiri dari pengaruh lingkungan, tempat anak berinteraksi, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, status dan urutan kelahiran anak dan status ekonomi keluarga. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan faktor dari lingkungan anak dapat mengikuti guru yang membimbing anak dalam proses pembelajaran dan teman sebaya yang mempengaruhi kedisiplinannya dalam hal ini, teman sebaya yang suka mempengaruhi sehingga anak suka mengikuti kebiasaan temannya. RY merupakan anak sulung dari dua bersaudara dan berasal dari keluarga mampu dengan penerapan pola asuh otoriter. Faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab AL menjadi tidak disiplin adalah terdiri dari pengaruh lingkungan, tempat anak berinteraksi, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, status dan urutan kelahiran anak dan status ekonomi keluarga. Berdasarkan observasi AL adalah anak bungsu dan AL terkadang tidak mau mendengar masukkan dari orang tuanya, sehingga orang tua AL akan berulang-ulang memberikan masukkan sampai AL tersebut bosan.

Pada NY faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab anak tidak disiplin adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Berdasarkan observasi pola asuh yang diterapkan kepada NY adalah pola asuh permisif, karena NY memiliki kepribadian yang harus selalu dituruti, dan NY anak bungsu, NY memiliki sifat keras, apa bila tidak dituruti maka NY akan melawan upaya ibu agar NY menjadi lebih disiplin dengan menuruti keinginan NY, agar NY tidak melawan karena NY susah untuk menuruti keinginan orang tuanya, cara ibu mengatasi kendala tersebut adalah harus dengan sabar.

Faktor yang disiplin dapat dilihat pada beberapa anak yaitu :RZ faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak terdiri dari pengaruh lingkungan sekolah dan pola asuh dari orang tua. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, faktor dari lingkungan sekolah anak adalah guru selalu membiasakan

anak untuk menaruh sesuatu pada tempatnya. Selain itu dari faktor pola asuh orang tua yaitu orang tua RZ selalu membiasakan anaknya bangun pagi agar tidak telat pergi ke sekolah. Faktor disiplin pada FR yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak terdiri dari pengaruh lingkungan sekolah dan pola asuh dari orang tua. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, faktor dari lingkungan sekolah anak adalah guru selalu membiasakan anak untuk menaruh sesuatu pada tempatnya, mulai dari meletakkan sepatu di tempat sepatu dan tas di loker. Apabila ada yang tidak mau meletakkan pada tempatnya guru akan menasehatinya agar anak selalu disiplin. Selain itu dari faktor pola asuh orang tua yaitu orang tua FR selalu membiasakan untuk mengantar anaknya ke sekolah lebih awal supaya tidak telat.

Sementara itu pada SK faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak terdiri dari pengaruh lingkungan sekolah dan pola asuh dari orang tua. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, faktor dari lingkungan sekolah anak adalah guru selalu membiasakan anak untuk menaruh sesuatu pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah makan, hal ini agar anak terbiasa bersikap disiplin. Selain itu dari faktor pola asuh orang tua yaitu orang tua SK selalu mengantarkan anaknya tepat waktu ke sekolah dan membiasakan anak disiplin di rumah ataupun di sekolah. Selain hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi kegiatan yang dilakukan anak-anak pada saat sebelum atau saat jam belajar berlangsung. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 167.

Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Madani? Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, guru pendamping dan orang tua murid faktor dominan yang mempengaruhi kedisiplinan antara internal dan eksternal yaitu faktor eksternal yakni pola asuh orang tua, faktor tersebut sangat mempengaruhi anak menjadi tidak disiplin dan menjadi disiplin.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru sebagai informan, baik itu guru yang merupakan wali kelas maupun guru yang berperan sebagai guru pendamping di kelas, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru mengatakan bahwa perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak, dalam penerapan perilaku disiplinaryaitu dipengaruhi oleh pola asuh yang seorang tua saat di rumah. Hal ini berhubungan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Aunillah (2011:155) "Peran orang tua dalam membentuk karakter sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan".

Kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan perilaku yang baik kepada anak. Membiasakan anak bersikap disiplin dalam segala hal akan membuat anak kelak mudah dalam menempatkan dirinya dimanapun anak berada. Artinya sebagai orang tua maupun guru dapat menanamkan pendidikan disiplin kepada anak sejak dini dan memberikan bekal kepada buah hatinya sesuatu hal yang tidak ternilai bagi anak dikemudian hari. Tema pembelajaran dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan anak baru kemudian ke tema yang terjauh dengan anak. Pemecahan tema menjadi sub-sub tema, dilakukan guru dengan mengadakan raker (rapat kerja) yang dibuat oleh

guru dan kepala sekolah yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. Adapun strategi yang digunakan adalah melalui pendekatan langsung dan strategi pembiasaan karena dengan adanya pendekatan langsung dan strategi pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi suatu kebiasaan pada anak.

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK Al-Madani Pontianak tenggara yang mencakup tentang “Faktor-Faktor Domina Yang Mempengaruhi Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara. Faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi kurang disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Madani Pontianak Tenggara yaitu disebabkan faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat disebabkan oleh faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua, faktor pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan banyak sedikitnya anggota keluarga.

Faktor –Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Madani? Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa hari terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak, terlihat bahwa pada anak yang sering datang terlambat kesekolah, makan pada saat belajar, pada saat setelah makan, alat makan tidak dirapikan, berpakaian tidak sesuai aturan, pada saat datang kesekolah yang menyimpan tas diloker orang tuanya. Dari faktor fisiologis yang mempengaruhi kedisiplinan pada RY. RY tidak mempunyai riwayat penyakit, tidak mempunyai keterbatasan fisik serta RY tidak mempunyai fisik yang lemah. Sedangkan faktor fisiologis yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak yang berinisial AL. AL tidak mempunyai riwayat penyakit, tidak mempunyai keterbatasan fisik, tidak mempunyai fisik yang lemah. Selain itu, faktor fisiologis yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak yang berinisial NY. NY tidak mempunyai riwayat penyakit, tidak mempunyai keterbatasan fisik, tidak mempunyai fisik yang lemah dan faktor fisiologis tersebut tidak terdapat pada anak RZ,FR,SK. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas ataupun guru pendamping, guru berpendapat bahwa anak yang memiliki riwayat penyakit apabila saat belajar anak tidak akan semangat atau konsentrasi maupun itu belajar di rumah ataupun disekolah. Faktor fisiologis yang dimaksud antara lain: pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Urutan kelahiran juga dapat berpengaruh pada kedisiplinan anak.

Menurut Suryabrata (1995:249) “Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain minat, bakat, motivasi, konsentrasi dan kemampuan kognitif”. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang di inginkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas atau guru pendamping sebagai informan, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru mengatakan bahwa faktor fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak. Selain itu pada observasi yang telah dilakukan tampak bahwa faktor pola asuh dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan anak didalam kelas, baik itu pada saat belajar maupun pada saat waktu makan. RY, AL dan NY sudah terbiasa dengan sikap mereka yang sering makan pada saat belajar, mengganggu teman yang lain pada saat belajar, kadang pada saat belajar tidak memperhatikan sibuk main sendiri.

Faktor –Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Madani? a) Banyak-Sedikitnya Anggota Keluarga: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, bahwa faktor banyak-sedikitnya anggota keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan anak, faktor tersebut terdapat dilingkungan keluarga. Seperti jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya, misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak, terlalu mementingkan diri sendiri dan tidak mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Beberapa contoh sikap dan perilaku diatas berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Sehingga efek negatif yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, pemalu dan lain- lain.

Semua perilaku di atas dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Tipe kepemimpinan orang tua berdampak pada pola asuh terhadap anaknya. Disisi lain pola asuh orang tua bersifat demokratis atau otoriter, atau bahkan pada sisi lain bersifat laissez faire atau tipe campuran antara demokratis dan otoriter. Lingkungan keluarga menurut Hakim (2000:17), “Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja faktor pertama dan utama pula dalam menentukan minat belajar seseorang menjadi tinggi”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat RY dan AL sudah terbiasa terlambat datang kesekolah, makan selalu disuap, setelah makan alat makannya tidak dirapikan, faktor ini dapat disebabkan karena faktor pola asuh yang salah sehingga mengakibatkan anak menjadi kurang disiplin.

Sedangkan observasi yang dilakukan pada NY, guru sering menegur pada saat makan pada waktu jam belajar selain itu juga NY sering mengganggu teman yang lagi serius mengikuti pelajaran, sehingga teman yang diganggu menangis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan faktor banyak-sedikitnya anggota keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan pada anak.

Menurut Wiyani (2013:49) Menyatakan “Semakin tinggi pendidikan orang tua, ada kecenderungan kedisiplinan yang semakin baik”. Hal ini disebabkan pendidikan orang tua berhubungan dengan besarnya komitmen untuk mengasuh anak. Orang tua yang berpendidikan menyediakan pengasuhan yang lebih sehat, bersih, dan tanggap terhadap permasalahan anak. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan orang tua dapat berpengaruh.

Dalam penelitian ini pendidikan orang tua sangat mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu orang tua anak yang lulusan SD, SMP, SMA ataupun perguruan tinggi. Hal ini tampak ketika AL datang kesekolah bersama ibunya, dalam hal melakukan sesuatu AL selalu dibantu oleh ibunya seperti meletakkan sepatu di rak sepatu, menyimpan tas di loker. J.M Lonan dan Lioew dalam Wiyani (2013:49) menyatakan bahwa “Pola kedisiplinan yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang anak balita. Semakin banyak anak balita di dalam keluarga, pola kedisiplinan yang baik semakin berkurang”. Bila jarak kelahiran terlalu pendek, proses pendidikan untuk anak usia dini akan terlantar, apalagi jika jumlah anaknya banyak. Hal ini tampak ketika RY berada di lingkungan sekolah RY terlihat bebas untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan, sifat seperti ini sudah terbiasa RY lakukan di rumah karena di rumah RY bebas melakukan segala hal, faktor ini karena RY mempunyai saudara yang tidak jauh berbeda sama RY.

Menurut Wiyani (2013:49) “Semakin besar pendapatan keluarga, keluarga yang mempunyai pola kedisiplinan yang baik berkurang”. Hal ini kemungkinan disebabkan pada keluarga yang mempunyai penghasilan besar umumnya kedua orang tua bekerja sehingga pengasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbengkalai. Berdasarkan wawancara dengan guru, pendapatan orang tua berpengaruh kepada anak, hal ini tampak ketika NY berada di sekolah, NY selalu makan permen saat pembelajaran.

Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Madani Pontianak Tenggara ? Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak yaitu faktor eksternal, yaitu pola asuh orang tua hal ini disebabkan karena orang tua selalu memanjakan anak sehingga anak tidak terbiasa untuk melakukan sesuatu yang seharusnya bisa dilakukan seperti membawa tas kesekolah dan meletakkan sepatu.

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru, faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak adalah dari pola asuh orang tua. Serta berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua RY, AL dan NY yaitu pola asuh yang overprotektif yaitu terlalu melindungi anak. Seperti orang tua yang kurang memberikan kesempatan dan tidak memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu hal atau kegiatan di rumah, membiarkan anak setelah makan tidak merapikan alat makannya, setelah bermain alat mainnya tidak dirapikan oleh anak itu sendiri bahkan masih menyuap anak pada saat makan sehingga anak menjadi terbiasa.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tuannya mempunyai peran yang nyata membentuk perilaku seorang anak, pola asuh dari orang tua kepada anak

sangat penting agar menjadi anak yang disiplin. Sehingga berdasarkan dari paparan di atas menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak adalah pola asuh yang otoriter, yaitu pola asuh yang dapat menjadikan anak lebih disiplin sedangkan pola asuh permisif dapat membuat anak tidak disiplin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara yaitu faktor psikologis meliputi: faktor bawaan anak sejak lahir, dimana anak dari lahir sudah tertanam sifat disiplin maupun kurang disiplin. 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara yaitu faktor pola asuh orang tua yang selalu mengatur sehingga anak kurang berperilaku sesuai yang anak inginkan karena sudah terbiasa dengan aturan dari orang tuanya. 3) Dari semua faktor-faktor di atas, faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara adalah faktor dari luar diri anak yaitu faktor pola asuh orang tua yang berlebihan sehingga anak menjadi tidak disiplin dalam melakukan segala hal, karena terbiasa di lingkungan keluarga sehingga terbawa hingga ke sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru merupakan pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah. Sehingga peneliti menyarankan agar guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar disiplin, misalnya menyimpan sepatu sendiri, menyimpan tas sendiri, makan sendiri tanpa disuap, makan tidak lari-lari dan setelah makan alat makan di rapikan, pada saat belajar tidak ada yang makan, berpakaian sesuai aturan sekolah. Karena salah satu tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan anak yang disiplin dalam segala hal. 2) Diharapkan bagi pemimpin lembaga TK Al-Madani Pontianak untuk dapat melakukan evaluasi bersama secara berkala untuk mengetahui perkembangan anak, agar anak dapat disepakati bersama mengenai cara-cara yang dapat menjadikan anak lebih disiplin dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak. 3) Bagi orang tua anak, diharapkan agar dapat lebih memberikan kesempatan kepada anak dan mendukung anak dalam melakukan sesuatu, baik itu dalam melakukan kegiatan ataupun menentukan pilihan, selain itu juga sebagai orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan tegas dalam kehidupan sehari-hari. 4) Bagi peneliti / calon peneliti yang akan datang diharapkan mengkaji pengembangan perilaku disiplin anak usia dini yakni aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Brewer, Jo Ann. 2007. Introduction To Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades. United States of America.
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hurlock, Elizabeth B.1978. Perkembangan Anak Jilid 2. (Penerjemah Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- Parker, Deborah K. 2005. Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. (Penerjemah Bambang Wibisono). Jakarta: Erlangga.
- Parker, John. 1993. Mengatasi Perilaku dan Menanamkan Disiplin Pada Anak. Jakarta: Arca.
- Rimm, Sylvia. 1997. Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah. Edisi kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Santrock, J.W. 2002. Perkembangan Anak Edisi Keenam, Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Shochib, Moh. 1998. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.